

Pustakawan Dalam Perspektif Manajer Informasi: Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry

Saifuddin Rasyid

Dosen Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Ar-Raniry

Banda Aceh - Indonesia

E-mail: saifuddin.rasyid@ar-raniry.ac.id

Abstract: *This study aims to find out Librarian in Perspective of Information Manager (Case Study on Library Science Undergraduate Student of Adab and Humanities Faculty of UIN Ar-Raniry, Banda Aceh). This research uses quality descriptive approach, an approach that emphasizes more on the deductive and inductive deduction process and on the analysis of the dynamics of relationship between observed phenomena, using scientific logic. The students of Library Science were observed to be 54 people for three months. For this research the author will explain in detail about UIN Ar-Raniry Banda Aceh Main Library in the perspective of information managers for library users especially Library Science students class of 2016 intake. The research results are; Librarians are not yet fully able to become information managers at UIN Ar-Raniry Main Library of Banda Aceh, due the small number of librarians for this size of a college library. Lack of librarian contribution to become information manager, in order to be able to fulfill requirement of information for their users, in this case undergraduate student of Library Science. Regarding the perspective that a library must be able to provide all forms of information required has not been done well, especially the information needs for this such of users in this case Library Science students.*

Keywords: *Librarian; perspective; information manager*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pustakawan Dalam Perspektif Manajer Informasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan S1 Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, pendekatan yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Adapun mahasiswa S1 Perpustakaan dan Informasi yang diamati adalah berjumlah 54 orang selama tiga bulan. Untuk penelitian ini penulis akan menjelaskan secara detail mengenai pustakawan UPT UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam perspektif manajer informasi bagi pemustaka khususnya mahasiswa S1 Ilmu Perpustakaan angkatan 2016. Adapun hasil penelitiannya adalah; Pustakawan belum sepenuhnya bisa menjadi manajer informasi pada UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, karena jumlah pustakawan yang sedikit untuk ukuran sebuah perpustakaan perguruan tinggi. Kurangnya kontribusi pustakawan untuk menjadi manajer informasi untuk dapat memenuhi kebutuhan informasi bagi mahasiswa, dalam hal ini mahasiswa Jurusan S1 Ilmu Perpustakaan. Perspektif sebuah perpustakaan harus mampu memberikan segala bentuk informasi yang dibutuhkan oleh setiap pemustakanya belum terlaksana dengan baik, khususnya kebutuhan informasi bagi mahasiswa Jurusan S1 Ilmu Perpustakaan.

Kata Kunci: Pustakawan; perspektif; manajer informasi

Pendahuluan

Era globalisasi menjadi era yang sangat menantang dalam menuju perubahan yang mendasar di dalam dunia perpustakaan. Perubahan ini menuntut semua kalangan harus mampu beradaptasi dengan perubahan yang begitu pesat untuk menuju transformasi perpustakaan di era global. Transformasi perpustakaan membawa perubahan besar bagi setiap pustakawan. Pustakawan harus mampu berkompetisi dalam transformasi tersebut.

Transformasi yang dimaksud adalah pustakawan perlu lebih memahami profesinya sebagai pelayan informasi. Terlepas dari itu maka pustakawan harus memiliki *Information Skills* untuk dapat melayani semua pemustaka yang membutuhkan informasi. Pustakawan sama halnya seperti seorang fasilitator yang harus mampu mengikuti semua kemajuan informasi. Transformasi informasi perlu ditekankan untuk terciptanya kecerdasan sosial yang lebih berkaitan dengan aspek sosial sistem informasi.

Pustakawan berarti seorang tenaga kerja bidang perpustakaan yang telah memiliki pendidikan ilmu perpustakaan, baik melalui pelatihan, kursus, seminar, maupun dengan kegiatan sekolah formal. Pustakawan sebagai pemelihara utama sumber informasi dan pengetahuan juga seyogianya dapat mengikuti perkembangan.¹ Pustakawan sebagai pekerja informasi perlu memiliki kemampuan mengelola informasi yang bermanfaat bagi pemus-

taknya.²

Kebutuhan dan perilaku pencarian informasi yang terdiri dari suatu aktivitas yang bersifat kompleks tentu saja sulit diharapkan berjalan mulus pada masyarakat marjinal. Janjikan menyadari bahwa mereka membutuhkan informasi ketika menemui kesulitan, pengetahuan tentang sumber informasi saja tidak ada.³

Saat ini, pustakawan harus mampu menjadi seorang manajer dalam bidang informasi bagi pemustakanya. Pustakawan yang memiliki kompetensi di dalam sebuah perpustakaan juga harus menjadi motivator dalam memajukan perpustakaan dan menyesuaikan dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Dengan demikian manajer informasi ini menjadi faktor penting yang harus ada di perpustakaan, khususnya pada perpustakaan Perguruan Tinggi. Dari pengamatan penulis, manajer pustakawan di Perpustakaan Perguruan Tinggi salah satunya adalah UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh untuk menunjang Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka tulisan ini mengkaji bagaimana posisi pustakawan dalam perspektif manajer informasi yaitu pemahaman yang didapat melalui penelitian ini dari sudut pandang mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan S1 Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

¹Khoirul Maslahah dan Nushrotul Hasanah, *Layanan Perpustakaan Berbasis Humanisme*, (Surakarta: Perpustakaan IAIN Surakarta, 2013), hal. 101.

²Rachman Hermawan dan Zulfikar Zen, *Etika Kepustakawanan*, (Jakarta: Sagung Seto, 2006), hal. 2.

³Sulistyo-Basuki, *Tinjauan Kultural Terhadap Kepustakawan*, (Jakarta: Sagung Seto, 2006), hal. 54.

Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴ Jenis penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, pendekatan lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.⁵ Adapun jumlah mahasiswa S1 Ilmu Perpustakaan yang diamati adalah berjumlah 54 orang selama tiga bulan.

Penulis mengamati dan melakukan wawancara dengan para mahasiswa itu terkait dengan bagaimana cara pustakawan menanggapi pemustaka dalam mencari informasi yang sesuai dengan kebutuhannya, dan sejauh mana pustakawan mampu menjadi manajer informasi bagi mahasiswa S1 Ilmu Perpustakaan. Untuk penelitian ini penulis akan menjelaskan secara detail mengenai pustakawan UPT UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam perspektif manajer informasi bagi pemustaka khususnya mahasiswa S1 Ilmu Perpustakaan angkatan 2016.

Landasan Teori

1. Pustakawan

Pandangan umum tentang seorang pustakawan yakni sebagai manusia aneh dengan kacamata minus tanpa keramahtamahan. Akan tetapi, ada juga yang berpendapat sebaliknya,

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 1.

⁵Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset, 1998), hal. 5.

bahwa pustakawan laksana kamus berjalan yaitu tempat bertanya segala informasi. Sebagaimana pendapat yang mengatakan bahwa perpustakaan yang merupakan tempat kegiatan seorang pustakawan disebut sebagai gudang ilmu, pusat informasi dunia, atau sarana kita mencari informasi sebagai jendela dunia.⁶

Menurut Undang-Undang tentang Perpustakaan No. 43 Tahun 2007 Pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan.⁷

Wahyuni mengemukakan pustakawan merupakan sumber daya manusia (SDM) yang mengolah perpustakaan, begitu pula pustakawan yang bertugas pada perpustakaan perguruan tinggi. Pustakawan merupakan suatu profesi yang memerlukan pendidikan atau pelatihan. Dalam mengolah perpustakaan maka dibutuhkan berbagai macam tenaga yang terampil di bidangnya. Profesionalisme adalah rasa kepemilikan akan sesuatu, yang mana dari rasa ini ia benar-benar merasa bahwa sesuatu itu harus dijaga. Adapun profesionalisme pustakawan hanya dapat dimiliki oleh seorang

⁶Mutiara Wahyuni, "Peran Pustakawan Sebagai Penyedia Informasi", *Jurnal Iqra'*, Volume 09 No.02 Oktober, 2015. Dalam repository.uinsu.ac.id/22/1/artikel%204.pdf. Diakses pada Tanggal 21 Februari 2018.

⁷Republik Indonesia, Undang-Undang RI No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, (Jakarta: Perpustakaan RI, 2007), dalam pustakawan.perpusnas.go.id/.../IMPLEMENTASI%20UNDANG-UNDANG%20NOM. Diakses pada tanggal 19 Februari 2018.

pustakawan tingkat ahli / profesional.⁸

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, berkaitan dengan sarana pembelajaran sebagai mitra dalam memperoleh informasi dari berbagai bidang ilmu pengetahuan, maka pustakawan sebagai mediator informasi sangat berperan. Oleh karena itu, kalangan pendidik atau siapapun yang ingin berperan sebagai penyampai ilmu pengetahuan (informasi) wajib mengetahui peran seorang pustakawan.⁹

Namun dalam konteks ini penulis menyimpulkan pustakawan sebagai manajer informasi di perpustakaan. Setiap pustakawan harus menanamkan dalam dirinya sebagai seorang yang mampu membawa perubahan dalam menyajikan informasi bagi pemustakaanya, khususnya mahasiswa Ilmu Perpustakaan. Oleh sebab itu peran penting manajer informasi menjadi tolokukur dalam menjadikan mahasiswa Ilmu Perpustakaan dalam membenah diri untuk menjadi seorang manajer informasi di masa yang akan datang. Asumsinya adalah setiap pustakawan harus berkerja sama dengan mahasiswa Ilmu Perpustakaan guna untuk memenuhi kebutuhan sebagai manajer informasi yang lebih baik.

Menjadi manajer dalam sebuah perpustakaan bukanlah hal yang mudah, ditambah lagi dengan kemampuan informasi yang sangat minim. Maka seorang pustakawan dituntut untuk lebih melihat bagaimana peran dari seorang manajer informasi di perpustakaan. Apalagi dengan perpustakaan sebagai lembaga pendidikan dan lembaga informasi akan

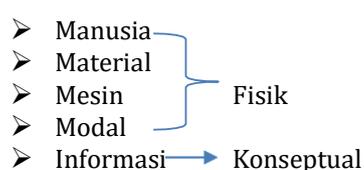
memiliki kinerja yang baik apabila ditunjang dengan manajemen yang memadai. Dengan adanya manajemen seluruh aktivitas lembaga akan mengarah pada upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sehingga seluruh elemen dalam suatu lembaga tersebut akan berusaha memfungsikan diri sesuai ketentuan lembaga/perpustakaan.¹⁰

2. Konsep Manajer Informasi

Adapun yang menjadi konsep dasar bagi manajer informasi diantaranya adalah:

1. Mampu membedakan data dan informasi, dan
2. Memahami hirarki data, karakteristik informasi, dan ragam informasi untuk manajemen.¹¹

Selain konsep manajer informasi di atas maka, perlu juga ada sumber daya 4 M + 1 I untuk melengkapi konsep manajer informasi di sebuah perpustakaan perguruan Tinggi, adapun konsep tersebut adalah sebagai berikut:



¹⁰Andi .I (2014). "Konsep dasar manajemen perpustakaan dalam mewujudkan mutu layanan prima dengan sistem temu kembali informasi berbasis digital." *Jurnal Ilmu Perpustakaan & Kearsipan Khazanah Al-Hikmah*, Vol. 2 No. 2, hlm. 129-138. Dalam download.portalgaruda.org/article.php?.. Konsep%20dasar%20manajemen%20perpusta.. Diakses pada tanggal 19 Februari 2018.

¹¹Manajemen Informasi, dalam <http://achsna.staff.gunadarma.ac.id/Downloads/files/4137/Konsep+Dasar+Informasi.pdf>. Diakses pada tanggal 9 Maret 2018.

⁸*Ibid.*

⁹*Ibid.*

Para manajer menggunakan sumber daya konseptual untuk mengelola sumber daya fisik.¹²

Dari pendapat di atas dapat di pahami bahwa konsep manajer informasi yang harus ditingkatkan di perpustakaan perguruan tinggi adalah meningkatkan kemampuan pustakawan dalam hal mengelola sumber-sumber informasi yang ada di perpustakaan, selanjutnya pustakawan perlu membangun kemampuan menyesuaikan diri dengan semua perkembangan teknologi agar pustakawan dapat mengetahui informasi yang lebih *up to date*. Dan informasi yang menjadi konseptual dalam memperoleh informasi dan menyebarkan informasi seefektif mungkin bagi mahasiswa S1 Ilmu Perpustakaan khususnya.

3. Perspektif Manajer Informasi

Perspektif, pandangan suatu benda dari manapun dapat disajikan walaupun jika pandangan tersebut tidak mungkin dilihat pada kondisi nyata.¹³ Sedangkan Frued dalam Helmi melihat perspektif psikoanalisis bahwa dalam diri manusia selalu mempunyai potensi bawah sadar yaitu suatu dorongan untuk merusak diri atau thanatos. Pada mulanya, dorongan untuk merusak diri tersebut ditujukan untuk merusak diri sendiri, tetapi dalam perkembangannya ditujukan untuk orang lain.¹⁴

¹²*Ibid.*

¹³Haryono Putro, "Membuat Pandangan Perspektif". Dalam Jurnal-Perspektif.Org/. Diakses Pada Tanggal 18 Februari 2018.

¹⁴Avin Fadilla Helmi Dan Soedardjo, "Beberapa Perspektif Perilaku Agresi," Dalam <https://journal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/viewfile/7394/5748>. Diakses Pada Tanggal 18 Februari 2018.

Perilaku manusia sebagian besar merupakan perilaku yang dipelajari, demikian halnya dengan perilaku agresi. Teori belajar sosial yang dipelopori oleh Alberti Bandura menyatakan bahwa perilaku agresi merupakan perilaku yang dipelajari dari pengalaman masa lalu apakah melalui pengamatan langsung (imitasi), penguatan positif, dan karena stimulus diskriminatif.¹⁵

Manajer sebagai agen dari pemegang saham, tidak selalu bertindak atas nama kepentingan pemegang saham karena tujuan keduanya berbeda. Di satu pihak kesejahteraan pemegang saham semata-mata tergantung pada nilai pasar perusahaan, di pihak lain, kesejahteraan manajer sangat tergantung pada ukuran dan risiko kebangkrutan perusahaan. Akibatnya manajer tertarik untuk menanamkan modal dalam rangka meningkatkan pertumbuhan dan penurunan risiko perusahaan melalui diversifikasi, walaupun mungkin hal ini tidak selalu meningkatkan kesejahteraan pemegang saham.¹⁶

Perspektif manajer informasi yang penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah suatu bentuk usaha menanamkan informasi dalam diri pustakawan agar perpustakaan tidak ditinggalkan oleh pemustaka, dimana pustakawan harus mampu menjadi seorang yang mau mentransformasikan keilmuannya dalam konteks ini adalah seluruh informasi yang ada di perpustakaan untuk dapat dimanfaatkan

¹⁵*Ibid.*

¹⁶Diah Retnowati, "Perilaku Manajerial Dalam Penggunaan Dana Dan Restrukturisasi Keuangan Kaitannya Dengan Nilai Perusahaan," Dalam <https://media.neliti.com/.../23128-Id-Perilaku-Manajerial-Dalam-Penggunaan-Dana-Da...> Diakses Pada Tanggal 16 Februari 2018.

oleh pemustakanya. Jadi untuk melihat lebih jauh tentang perspektif manajer informasi yang seharusnya diterapkan di perpustakaan agar pemustaka merasa tidak dirugikan oleh keberadaan pustakawan yang berada di perpustakaan.

Kontribusi Manajer Informasi

Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *contribute*, *contribution*, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain.¹⁷

Kontribusi berarti individu tersebut juga berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya. Hal ini dilakukan dengan cara menajamkan posisi perannya, sesuatu yang kemudian menjadi bidang spesialis, agar lebih tepat sesuai dengan kompetensi. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial, dan lainnya.¹⁸

Kontribusi manajer informasi dalam penelitian ini adalah perilaku pustakawan dalam memenuhi kebutuhan akan informasi bagi pemustaka, yaitu mahasiswa Ilmu Perpustakaan. Karena kita tahu bahwa kontribusi

¹⁷Anne Ahira, *Terminologi Kosa Kata*, (Jakarta: Aksara, 2012), hal. 77.

¹⁸Eprints.Uny.ac.id/8957/3/BAB°./^202-08502241019, *Pengertian Kontribusi*, Akses Tanggal 12 Februari 2018.

pustakawan untuk menjadi manajer informasi menjadi hal yang sangat penting dalam bidang keilmuan, baik itu berupa ide ataupun rasa tanggung jawab sebagai seorang pustakawan untuk menjadi seorang pustakawan yang profesional dalam manajemen informasi.

Hasil penelitian

Adapun hasil dari pengamatan terhadap pustakawan UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah ketika mahasiswa bertanya kepada pustakawan tentang koleksi dasar-dasar informasi yang tidak ada di rak, tetapi pada saat pencarian di OPAC koleksinya ada. Pustakawan hanya memberikan arahan agar mahasiswa tersebut untuk mencari lagi di rak. Selain itu mahasiswa menghampiri pustakawan pada bagian sirkulasi, sembari bertanya bagaimana caranya untuk meminjam koleksi di ruang referensi, karena tidak ada petugas yang jaga. Pustakawan tidak bergerak untuk menuju ke ruang referensi guna membantu mahasiswa tersebut, tetapi pustakawan menyuruh mahasiswa menunggu petugasnya saja.¹⁹

Hasil wawancara dengan mahasiswa S1 Ilmu Perpustakaan tentang pendapat mereka terhadap pustakawan sebagai manajer informasi adalah sebagai berikut:

“Tidak ada pustakawan di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang bisa disebut sebagai seorang manajer informasi,

¹⁹Observasi Penulis di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, pada tanggal 5 Februari 2018.

karena pustakawan hanya beberapa orang, tidak mampu untuk menjadi manajer informasi bagi pemenuhan kebutuhan informasi bagi mahasiswa, apalagi saya sangat membutuhkan informasi yang relevan khusus dengan jurusan saya Ilmu Perpustakaan, tetapi tidak ada, jadinya saya kurang suka untuk berada di perpustakaan.”²⁰

“Bagaimana biasa dikatakan pustakawan UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh sebagai manajer informasi, ketika bertanya saja mereka terkadang tidak ada solusi yang tepat, malah membingungkan, makanya kami tidak terlalu suka untuk bertanya lebih baik cari sendiri apa yang kami butuhkan, terus pulang, karena pustakawan pun yang bertugas hanya satu orang di bagian sirkulasi, dengan tidak tersenyum sibuk dengan komputer, jadi untuk apa bertanya lagi.”²¹

Pembahasan

Manajer informasi merupakan suatu bentuk perubahan yang harus di terapkan di setiap perpustakaan, khususnya pada UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dengan ada manajer informasi pustakawan lebih mudah dan relevan untuk mendapatkan sumber informasi yang lebih tepat. Ditambah lagi di Fakultas Adab dan Humaniora memili-

²⁰Hasil Wawancara dengan Mahasiswa Ilmu perpustakaan pada UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Pada Hari Rabu Tanggal 7 Februari 2018.

²¹Hasil Wawancara dengan Mahasiswa Ilmu perpustakaan pada UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Pada Hari Rabu Tanggal 26 Februari 2018.

ki jurusan Ilmu Perpustakaan. Oleh sebab itu mereka kedepan juga akan menjadi manajer informasi di perpustakaan. Dengan demikian pustakawan pada UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh diharapkan biasa untuk dijadikan contoh sebagai manajer informasi.

Namun pada kenyataan belum cukup tersedia pustakawan yang mampu menjadi manajer informasi pada UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, karena untuk menjadi seorang manajer informasi, seorang pustakawan harus biasa menguasai berbagai informasi yang ada di perpustakaan. Mungkin hal ini juga di sebabkan oleh kurangnya tenaga profesional yang ada di perpustakaan dalam mengelola informasi yang lebih *up to date*.²²

Dilihat dari berbagai perspektif yang ada pada perpustakaan UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, pustakawan tidak terlalu berkontribusi untuk menjadi manajer informasi. Pada hakikatnya pustakawan selalu disibukkan dengan kegiatan rutin pada posisi kerjanya masing-masing. Tidak ada diantara mereka yang mampu memaksimalkan diri untuk menjadi manajer informasi.

Terkadang ketidakpuasan pustakawan dalam mendapat informasi yang tersedia di perpustakaan juga membarikan dampak negatif bagi pustakawan. Ketiadaan manajer informasi yang dapat membantu mereka dalam mendapatkan sumber informasi yang sesuai dengan kebutuhan bidang keilmuannya, seperti Jurusan Ilmu Perpustakaan, yang akan menjadi tolokukur mereka ketika mereka menjadi seorang pustakawan di masa yang akan dat-

²²Observasi Penulis di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, di mulai pada hari Selasa tanggal 2 Januari 2018.

ing. Tapi kenyataan itu sirna apabila apa yang menjadi harapan mereka sia-sia.

Karena kita tahu bahwa perpustakaan perguruan tinggi harus mampu melaksanakan tugasnya sebagai penunjang Tri Darma Perguruan tinggi tersebut. Oleh sebab itu pustakawan pada perpustakaan UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh harus bisa memberikan kontribusi lebih untuk menjadi manajer informasi di masa yang serba canggih sekarang ini. Tidak hanya melayani pemustaka dengan koleksi-koleksi tercetak saja tetapi juga harus bisa melayani pemustaka dengan koleksi-koleksi elektronik yang tersedia di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Kesimpulan

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Pustakawan Dalam Perspektif Manajer Informasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Adab Dan Humaniora Jurusan S1 Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh) adalah sebagai berikut:

1) Pustakawan belum sepenuhnya bisa menjadi manajer informasi pada UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, salah satunya karena jumlah pustakawan yang sedikit untuk sebuah perpustakaan perguruan tinggi.

2) Kurangnya kontribusi pustakawan untuk menjadi manajer informasi, guna untuk dapat memenuhi kebutuhan akan informasi bagi mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan.

3) Perspektif sebuah perpus-

takaan harus mampu memberikan segala bentuk informasi yang dibutuhkan oleh setiap pemustakanya belum terlaksana dengan baik, khususnya kebutuhan informasi bagi Jurusan Ilmu Perpustakaan.

Daftar Pustaka

- Ahira, Anne, *Terminologi Kosa Kata*, Jakarta: Aksara, 2012.
- Andi .I (2014). Konsep dasar manajemen perpustakaan dalam mewujudkan mutu layanan prima dengan sistem temu kembali informasi berbasis digital. *Jurnal Ilmu Perpustakaan & Kearsipan Khizanah Al-Hikmah*, Vol. 2 No. 2, hlm. 129-138. Dalam download.portalgaruda.org/article.php?...Konsep%20dasar%20manajemen%20perpusta.. Diakses pada tanggal 19 Februari 2018.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian* Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset, 1998.
- Eprints.Uny.ac.id/8957/3/BAB°.^202-08502241019, *Pengertian Kontribusi*, Akses
- Helmi, Avin Fadilla Dan Soedardjo, "Beberapa Perspektif Perilaku Agresi," Dalam <https://Journal.Ugm.Ac.Id/Buletinpsikologi/Article/Viewfile/7394/5748>. Diakses Pada Tanggal 18 Februari 2018.
- Hermawan , Rachman dan Zulfikar Zen, *Etika Kepustakawanan*, Jakarta: Sagung Seto, 2006.
- Maslahah, Khoirul dan Nushrotul Hasanah,

Layanan Perpustakaan Berbasis Human- isme, Surakarta: Perpustakaan IAIN Surakarta, 2013.

Manajemen Informasi, dalam <http://ach-san.staff.gunadarma.ac.id/Downloads/files/4137/Konsep+Dasar+Informasi.pdf>. Diakses pada tanggal 9 Maret 2018.

Putro, Haryono, "Membuat Pandangan Perspektif." Dalam Jurnal-Perspektif.Org/. Diakses Pada Tanggal 18 Februari 2018.

Republik Indonesia, Undang-Undang RI No.43 Tahun 2007 tentang

Perpustakaan, (Jakarta Perpustakaan RI, 2007), dalam pustakawan.perpusnas.go.id/.../Implementasi%20undang-Undang%20nom. Diakses pada tanggal 19 Februari 2018.

Retnowati, Diah, "Perilaku Manajerial Dalam Penggunaan Dana Dan Restrukturisasi Keuangan Kaitannya Dengan Nilai Perusahaan," Dalam <https://Media.Neliti.Com/23128-Id-Perilaku-Manajerial-Dalam-Penggunaan-Dana-Da> Diakses Pada Tanggal 16 Februari 2018.

Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*,
Bandung: Alfabeta, 2006.

Sulistiyo-Basuki, *Tinjauan Kultural
Terhadap Kepustakawan*, Jakarta:
Sagung Seto, 2006.

Wahyuni, Mutiara, Peran Pustakawan
Sebagai Penyedia Informasi, *Jurnal
Iqra'*, Volume 09 No.02 Oktober,
2015. Dalam repository.
[repository.uinsu.ac.id/22/1/artikel%204
.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/22/1/artikel%204.pdf). Diakses pada Tanggal 21
Februari 2018.